

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA KINERJA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KABUPATEN BADUNG

Ida Bagus Wahyu Diatmika
Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Udayana

korespondensi: diatmika8799@gmail.com

ABSTRACT

Performance is a reflection of the results of an organization in realizing what has been previously determined. Agency theory assumes that traditional village communities as principals require Village Credit Institution (LPD) managers as agents to maximize their performance in order to align the goals between principals and agents. LPD performance can be seen from how Good Corporate Governance (GCG) and Internal Control are implemented while still being guided by pararem as customary rules that have been mutually agreed upon. This research aims to analyze the influence of good corporate governance and internal control on LPD performance. The population in this study was LPDs in Badung Regency. The sample for this study was 122 LPDs and consisted of 244 respondents, namely the Head and 1 LPD Internal Supervisor. Data collection was carried out by distributing questionnaires. The data analysis technique used is multiple linear regression. This research is expected to theoretically confirm the role of GCG and internal control on LPD performance in Badung Regency. The research results show that GCG and internal control have a positive effect on LPD performance. The results of this research can be used as evaluation material for LPDs to always pay attention to and implement GCG and internal control in all LPD operational activities. It is also hoped that this research will be useful as a reference for other similar research and that further research can be better than this research.

Keywords: Performance, Good Corporate Governance, Internal Control.

ABSTRAK

Kinerja ialah gambaran perolehan sebuah kelompok demi ketercapaian suatu hal yang sudah ditentukan. Teori keagenan menguraikan jika rakyat yang masih memegang adat ialah sebuah prinsip yang menjadi penuntut pengelola Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yakni agen guna memperoleh kinerja yang maksimal didalam penyelarasan tujuan prinsip dan agen. Kinerja pada LPD dapat dilihat dari bagaimana Good Corporate Governance (GCG) dan Pengendalian Internal itu diterapkan dengan tetap berpedoman pada pararem selaku aturan adat yang telah disepakati bersama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh good corporate governance dan pengendalian internal pada kinerja LPD. Populasi dalam penelitian ini adalah LPD di Kabupaten Badung, sampel riset berjumlah 122 LPD dan terdiri dari 244 responden yaitu Kepala dan 1 orang Pengawas Internal LPD. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi secara teoretis peran GCG serta pengendaliannya terutama kinerja internal LPD di Kabupaten Badung. Perolehan riset memperlihatkan jika GCG dan pengendaliannya berdampak positif pada kinerja LPD. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi LPD agar senantiasa memperhatikan dan menerapkan GCG dan pengendalian internal dalam segala aktivitas operasional LPD. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian lain yang sejenis dan penelitian selanjutnya dapat lebih baik dari penelitian ini.

Kata Kunci: Kinerja, Good Corporate Governance, Pengendalian internal.

PENDAHULUAN

Di Provinsi Bali terdapat lembaga keuangan selain perbankan yang berperan besar dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terdapat di

masing-masing desa adat. LPD pertama kali didirikan pada tahun 1984 sebagai lembaga milik desa yang membantu masyarakat desa untuk memperoleh dana, baik yang dipergunakan sebagai modal usaha maupun

kegiatan lainnya (1). Didirikannya LPD bertujuan guna menjadi pendorong dalam membangun perekonomian rakyat yang melewati tabungan dan modal, pemberantasan penggelapan dana, pemberian peluang pada rakyat, peningkatan pembelian, serta

pelancaran dalam membayar dan mengedarkan dana di sebuah wilayah. LPD memberikan manfaat sosial, ekonomi dan budaya sehingga perlu diperhatikan pengelolaannya untuk dapat dijaga dan ditingkatkan kinerjanya (2).

Tabel 1: Total Aset LPD Per-Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2022

No.	Kabupaten/Kota	Total Aset
1	Badung	Rp7.627.650.015.000
2	Gianyar	Rp5.446.910.077.000
3	Denpasar	Rp2.579.771.456.000
4	Buleleng	Rp2.252.792.178.000
5	Tabanan	Rp1.873.226.349.000
6	Karangasem	Rp1.662.864.015.000
7	Bangli	Rp1.098.581.575.000
8	Klungkung	Rp1.060.379.232.000
9	Jembrana	Rp724.087.149.000

Sumber: data diolah, 2023

Sesuai Tabel 1, terlihat jika jumlah aset LPD Bali mencapai Rp 21,7 T di tahun 2022 jumlahnya dibukukan sebanyak 1.435 LPD yang tersebar di 9 Kabupaten/Kota. Sesuai Pergub Bali No. 44 Tahun 2017 Bagian Keempat Pasal 8 tentang Pembagian Keuntungan LPD, peranan LPD terbukti dari keterlibatan sebanyak 20% dari laba pertahunnya dalam pelaksanaan pembangunan wilayah, dan 5%-nya guna pendanaan sosial (*fresh money*), ataupun penunjang dalam pelaksanaan pembangunan di Bali. Pada tabel diatas juga dapat dilihat bahwa LPD Kabupaten Badung memiliki total aset terbanyak dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Bali, hal ini dikarenakan Kabupaten Badung sebagai daerah pariwisata yang paling maju

dan berkembang pesat, sehingga peran LPD sebagai lembaga keuangan yang mendukung perekonomian masyarakat di sana menjadi sangat penting (3).

Kinerja ialah perolehan dari kerja yang berkaitan dengan capaian kelompok, misal kualitasnya, keefektivitasannya, serta keefesiensiannya. Kinerja ialah gambaran perolehan sebuah kelompok dalam mencapai target yang sudah ditetapkan (4). Peranan nilai dalam bekerja diperlukan LPD, karena memberikan dampak pada proses kinerja yang ada. Kinerja yang baik bisa menjadikan lembaga yang terus berkembang. Penilaian kinerja LPD tak hanya dilihat dari keuangannya, namun juga melihat beragam indikator non-keuangan misal kepuasan nasabah maupun pelayanan dari pengelola

LPD. Indikator non-keuangan bisa diperlihatkan melalui pandangan pelanggan, proses bisnis, serta perkembangannya (5).

LPD sebagai lembaga keuangan melaksanakan aktivitas himpunan dan saluran pendaan rakyat disuatu wilayah yang berpedoman pada sikap kekeluarganya (*krama*) rakyat setempat dengan kepatuhannya dalam adat. Namun, disamping itu masih ada saja permasalahan yang bisa ditemukan di LPD, misal sikap curang/*fraud*. Permasalahannya berupa penggelapan pendanaan oleh staff LPD, dimana bisa memberikan kerugian pada berbagai pihak. Orang yang paling merasa rugi ialah nasabah LPD (6). Beberapa kasus penggelapan dana LPD di Kabupaten Badung dilansir dari web detik.com dan kompas.com (Oktober 2022) diantaranya penggelapan dana di lakukan oleh Kepala LPD Desa Ambengan Kecamatan Abiansemal sebesar Rp 1,9 Milyar, Kepala LPD Desa Unggasan Kecamatan Kuta Selatan sebesar Rp 26,8 Milyar, Kepala LPD Desa Gulingan Kecamatan Mengwi sebesar Rp 30 Milyar dan Kepala LPD Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal sebesar Rp 57,2 Milyar. Berdasarkan berita tersebut membuktikan bahwa masih ada beberapa LPD di Badung yang sistem pengelolaannya masih kurang baik. Sebab itu, guna meminimalisir terjadinya kecurangan, LPD mewajibkan pelaksanaan pengauditan kinerja. Kasus-kasus tersebut juga diduga terjadi akibat adanya asimetri informasi antara pengelola LPD selaku agen dan nasabah selaku prinsipal, asimetri informasi memberikan

kemungkinan adanya permasalahan keagenan. Permasalahannya bisa ada disaat seseorang berada didalam kondisi yang beda yakni mengorbankan tujuan industri guna mewujudkan kepentingan pribadinya.

Teori keagenan (*Agency Theory*) memperlihatkan jika agen lebih paham akan informasi industri, sebab itu guna meminimalisirnya dibutuhkan adanya transparansi. Berlandaskan teori ini, dengan patuh akan aturan serta tanggung jawab bisa memberikan pengaruh pada perkembangan peningkatan kinerja LPD. Teori ini juga mengasumsikan jika rakyat adat sebagai principal menjadi penuntut LPD (agen) guna maksimalnya kinerja didalam penyelarasan tujuan (7).

Forum for Corporate Governance in Indonesia menguraikan jika *Good Corporate Governance* ialah aturan yang ditetapkan dan diatur keterkaitannya diantara pemerintahan, staff, kreditur, pihak berkepentingan, dan pengelola atau bisa ditarik simpulannya GCG ialah sebuah sistem yang memberikan arah dan kendalinya terhadap industri (8). Terdapat unsur penting dalam GCG yaitu prinsip-prinsip GCG berupa *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*. Penerapan prinsip GCG di LPD memberikan harapan bisa bermanfaat didalam pengurusannya terutama kinerjanya (9).

Kinerja organisasi yang baik harus memiliki sistem pengendalian internal yang baik pula. Menurut *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission*

(10), sistem pengendalian internal ialah sistem yang diberikan dampak dalam pemberian jaminan yang meyakini sebuah tujuan kelompok yang bisa tercapai atas keefektivitasannya dan keefesiensiannya dalam mengoperasikan dan menyajikan laporan keuangannya, sehingga bisa terbukti kepercayaannya dan kepatuhannya dalam ketentuan UU serta aturan yang ada. Didalam pengupayaan peningkatan kinerja LPD dibutuhkan sistem pengendalian yang baik. Penerapan pengendalian internal di LPD bertujuan guna menyingkirkan sikap menyimpang dari aturan, laporan keuangan yang diperoleh industri bisa dipercayai dan aktivitas industri bisa berjalan sesuai aturan dan hukum yang ada (11).

Teori Keagenan

Kelompok industri ialah jaringan kontraktual diantara principal dengan agen. Keterkaitannya misalnya delegasi kewenangan principal pada agen yang berperan dalam kesejahteraan principal yang maksimal. Keterkaitan ini bisa menciptakan rasa tanggung jawab dari agen pada principal. Keduanya mempunyai peranan yang sudah beda baik posisinya, tujuannya, fungsinya, situasinya, kepentingannya, serta latar belakangnya. Perbedaannya ini bisa menciptakan permasalahan bertentangan melalui penarikan kepentingan (*conflict of interest*). Hal ini dikenal dengan teori keagenan (12).

Kinerja

Kinerja ialah tindakan kelompok yang berkaitan langsung dengan pembuat

barang/jasa. Kinerja dikenal guna ketercapaiannya tugas, tugas ini asalnya dari pikiran kegiatan yang diperlukan seseorang yang bekerja. Kinerja mempunyai hubungan dengan tujuan yakni perolehan sikap pekerja. Sikap pekerja bisa ditinjau sampai aspek detail, misal kemampuannya, pengupayaannya, dan kesulitan penugasannya (13).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) didefinisikan guna sebuah aturan yang menjadi ketentuan keterkaitan pemegang saham, pengelola, kreditur, pemerintahan, staff, dan pemegang yang berkepentingan atau secara singkatnya ialah sistem yang memberikan arah dan kendali pada industri (8). Definisi lainnya ialah proses manajemen industri dalam pertanggung jawaban para atasannya. Keputusan yang diambil wajib dipertanggung jawabkan dan harus bisa memberi penilaian baik. Adapun 5 prinsip GCG:

1. Keterbukaan (*transparency*);
2. Akuntabilitas (*accountability*);
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*);
4. Independensi (*independency*);
5. Kewajaran (*fairness*).

Pengendalian Internal

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission ialah pengendalian internal guna tahapan yang diberikan dampak manajemen kelompok dan pengendaliannya ada didalam tahapan manajemen dasar, yakni perancangan, pengimplementasian, serta

pengontrolan (10). Pengendalian ini bisa didefinisikan sebagai tahapan yang bisa diimplementasikan entitas, pegawai dan manajemen. Aspek kompleksitas industri, keadaan dana, perkembangan, serta audit berkaitan dengan kualitasnya (14).

Lembaga Perkreditan Desa

LPD sebagai Lembaga Keuangan Desa bergerak dalam usaha simpan pinjam, dimana produk jasa yang ditawarkan dalam usahanya yaitu berupa: tabungan, deposito dan pemberian kredit yang efektif dan terarah agar mampu membantu masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah. Pengelola LPD sepenuhnya berasal dari *krama* (masyarakat) desa setempat, dengan pembinaan dan pengawasan dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Bali. Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 Bagian Keempat Pasal 8 tentang Pembagian Keuntungan LPD ditentukan sebagai berikut: keuntungan yang didapatkan akan dialokasikan untuk cadangan modal sebesar 60%, dana pembangunan desa adat sebesar 20%, jasa produksi sebesar 10%, dana pembinaan, pengawasan dan perlindungan sebesar 5 % dan dana sosial sebanyak 5 %.

Berdasarkan teori keagenan, setiap pihak memiliki perbedaan kepentingan dan mereka bertujuan untuk memaksimalkan kepentingannya yang menimbulkan konflik kepentingan (15). Teori keagenan mengasumsikan bahwa masyarakat desa adat sebagai prinsipal menuntut ketua serta seluruh karyawan LPD selaku agen untuk memaksimalkan kinerjanya dalam rangka

menyelaraskan tujuan antara prinsipal dan agen (7). GCG dalam hal ini berperan sebagai alat yang digunakan oleh prinsipal untuk meminimalisir konflik keagenan yang dapat merugikan organisasi nantinya. Penerapan GCG pada LPD dimaksudkan agar LPD lebih dipercaya dan dipandang sebagai organisasi profesional yang berbasis pada adat serta memiliki kekuatan sistem pengendalian internal yang baik. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan krama desa terhadap LPD dan mengarah pada kinerja LPD yang lebih baik. Hasil penelitian (3, 16-18) mengungkapkan bahwa penerapan *good corporate governance* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja dan perusahaan atau organisasi yang sudah menerapkan GCG dengan baik dan berkesinambungan tentu akan mampu meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif pada kinerja LPD.

Teori keagenan mengasumsikan bahwa masyarakat desa adat sebagai prinsipal menuntut ketua serta seluruh karyawan LPD selaku agen untuk memaksimalkan kinerjanya dalam rangka menyelaraskan tujuan antara prinsipal dan agen (7). Tidak hanya menerapkan GCG, untuk memastikan kinerja LPD sudah berjalan dengan baik perlu menerapkan pengendalian internal yang baik pula. (10) mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang dipengaruhi oleh manajemen internal organisasi, dan

pengendalian internal berada dalam proses manajemen dasar, yaitu perencanaan, implementasi, dan pemantauan. Sistem pengendalian intern ini akan memberikan batasan tersendiri terhadap apa yang sebaiknya dilakukan dan yang tidak sebaiknya dilakukan. Struktur pengendalian intern terdiri dari lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian informasi & komunikasi, dan pemantauan. Pengendalian internal yang efektif tidak hanya memfasilitasi evaluasi kinerja perusahaan tetapi juga dapat membatasi tingkat risiko (19). Hasil penelitian (11, 20-22) menyatakan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kinerja. Jika pengendalian intern suatu perusahaan telah dilaksanakan dengan baik maka manajer dapat mengambil keputusan dengan lebih baik guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan. Suatu organisasi perlu meningkatkan pengendalian intern agar pengendalian intern dalam organisasi tersebut dapat terlaksana secara efektif dan efisien dalam mencapai peningkatan kinerja yang berkesinambungan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pengendalian internal berpengaruh positif pada kinerja LPD.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini pada LPD se-Kabupaten Badung. Waktu yang dihabiskan untuk penelitian sejak tanggal penerbitan izin penelitian adalah tiga bulan, dua bulan

pengumpulan data, dan satu bulan pemrosesan data. Populasi penelitian adalah seluruh LPD di Kabupaten Badung dengan total 122 LPD. Metode sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Responden dalam penelitian ini adalah 244 responden yang terdiri dari kepala LPD dan 1 pengawas internal di setiap LPD. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 5 tingkat. Informasi tersebut kemudian dianalisis menggunakan SPSS. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh *good corporate governance* dan pengendalian internal pada kinerja LPD. Analisis ini akan menunjukkan arah hubungan variabel-variabel tersebut, adapun persamaannya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di LPD Kabupaten Badung dengan sampel sebanyak 122 LPD dan responden penelitian terdiri dari 244 responden. Setelah dilakukan pengisian kuesioner penelitian oleh responden, kuesioner kembali sebanyak 222 kuesioner dengan rincian pada Tabel 2.

Tabel 2: Distribusi Kuesioner Penelitian

Keterangan	Jumlah
Total Kuesioner	244
Kuesioner yang disebar	224
Kuesioner yang tidak disebar	20
Kuesioner yang ditolak	2
Kuesioner yang kembali dan digunakan	222

Tingkat pengembalian yang digunakan (*usability response rate*) $222/224 \times 100\% = 99\%$

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa kusioner yang telah disebar sebanyak 224 dengan tingkat pengembalian sebesar 99% atau sebanyak 222 kusioner, 2 kusioner ditolak, dan 20 kusioner tidak disebar karena ada beberapa LPD sementara dinonaktifkan sejak pandemi COVID-19, sehingga data kusioner yang

dapat digunakan sebanyak 222 kusioner dari keseluruhan kusioner yang telah disebar.

Selanjutnya, dilakukan pengolahan dan analisis data dengan memperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.947	2.878		2.066	.040
	X1	.133	.036	.233	3.734	.000
	X2	.134	.042	.224	3.223	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, 2023

$$Y = 5,947 + 0,133X_1 + 0,134X_2 + e \dots (2)$$

Berdasarkan tabel 3 dan persamaan diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Nilai konstan (α) 5,947 menyatakan bahwa, apabila nilai dari variabel *good corporate governance* dan pengendalian internal adalah sama dengan nol (0), maka kinerja LPD meningkat sebesar 5,947.

2) Nilai koefisien regresi *good corporate governance* adalah sebesar 0,133 menyatakan bahwa setiap kenaikan GCG sebesar satu satuan, sementara variabel independen lainnya diasumsikan sama dengan nol (0), maka kinerja LPD akan meningkat sebesar 0,133. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga variabel GCG berpengaruh positif

signifikan pada kinerja LPD, maka H1 diterima.

3) Nilai koefisien regresi pengendalian internal adalah sebesar 0,134 menyatakan bahwa setiap kenaikan pengendalian internal sebesar satu satuan, sementara variabel independen lainnya diasumsikan sama dengan nol (0), maka kinerja LPD akan meningkat sebesar 0,134. Nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 sehingga variabel pengendalian internal berpengaruh positif signifikan pada kinerja LPD, maka H2 diterima.

Pembahasan hasil-hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Kinerja LPD

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada Tabel 3, menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan pada kinerja LPD. Penerapan *good corporate governance* yang baik oleh seluruh stakeholder LPD sudah mampu untuk meningkatkan kinerja LPD demi perkembangan dan keberlanjutan LPD yang lebih baik. Hal ini juga berdampak bagi masyarakat karena masyarakat selaku nasabah akan merasa aman ketika menyimpan dana mereka di LPD dan kepercayaan masyarakat terhadap LPD tidak menurun. Penerapan GCG pada LPD dimasukkan agar LPD lebih dipercaya dan dipandang sebagai organisasi profesional yang berbasis pada adat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (3, 16-18) yang menemukan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh signifikan pada kinerja, tetapi tidak sejalan

dengan hasil penelitian oleh (23,24) yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan pada kinerja. Hasil penelitian juga sesuai dengan teori keagenan dimana teori keagenan mengasumsikan bahwa masyarakat desa adat sebagai prinsipal menuntut ketua serta seluruh karyawan LPD selaku agen untuk memaksimalkan kinerjanya dalam rangka menyelaraskan tujuan antara prinsipal dan agen (7). Adanya pendelegasian tugas pengelolaan dari desa pekraman kepada pengurus LPD menyebabkan adanya hubungan keagenan dan memungkinkan timbulnya konflik keagenan (25). Dari hasil analisis menunjukkan adanya GCG akan membuat para nasabah yakin dengan para pengelola yang akan memberikan keuntungan bagi mereka dan tentunya akan mampu meningkatkan citra nama baik LPD di masyarakat. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan krama desa terhadap LPD dan mengarah pada kinerja LPD yang lebih baik.

Pengaruh Pengendalian Internal pada Kinerja LPD

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada Tabel 3, menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif signifikan pada kinerja LPD. Pengendalian internal yang baik oleh ketua atau pengawas internal sudah mampu untuk meningkatkan kinerja LPD. Sistem pengendalian internal sangatlah penting bagi sebuah organisasi karena dengan sistem pengendalian yang baik maka akan menghasilkan karyawan yang baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketika

penerapan pengendalian internal oleh pengelola LPD berjalan dengan baik, tentu akan meminimalisir adanya kecurangan yang terjadi dan karyawan dapat lebih hati-hati dalam bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (11, 20-22) yang menyatakan pengendalian internal berpengaruh positif pada kinerja, tetapi tidak sejalan dengan penelitian (26,27) dan yang dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif pada kinerja. Hasil penelitian juga sesuai dengan teori keagenan dan sejalan dengan pernyataan oleh *Committee of Sponsoring of the Treadway Commission* (COSO) yang menyatakan bahwa pengendalian intern merupakan pengendalian kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan pimpinan perusahaan untuk mencapai tujuan secara efisien, yang terdiri dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu dari operasi perusahaan. Sistem pengendalian intern yang efektif tidak hanya memfasilitasi evaluasi kinerja perusahaan tetapi juga dapat membatasi tingkat risiko. (19). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik akan menimbulkan rasa aman bagi principal atau masyarakat desa dalam bertransaksi dan menyimpan dananya di LPD. Hal tersebut akan berdampak baik bagi peningkatan kinerja LPD dan terjalin hubungan yang baik antara krama desa dan pengelola.

SIMPULAN

Good corporate governance berpengaruh positif pada kinerja LPD, hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan GCG oleh pengelola LPD maka kinerja LPD akan semakin meningkat.

Pengendalian internal berpengaruh positif pada kinerja LPD, hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan pengendalian internal oleh pengelola LPD maka kinerja LPD akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mahaendrayasa, P. K. A., & Putri, I. G. A. M. A. D. Pengaruh prinsip-prinsip good corporate governance terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Univ Udayana*. 2017;21(2):970-95.
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p04>.
2. Suryandari, N. N. A., Endiana, I. D. M., Susandya, A. A. B. A., & Apriada, K. The Role Of Employee Ethical Behavior And Organizational Culture In Preventing Fraud At The LPD. *PalArch's J of Archaeology of Egypt/Egyptology*. 2021;18(8):916-29.
3. Jayantari, P. R., & Gorda, A. A. N. E. S. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Keberadaan Awig-Awig terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa dengan Budaya Tri Hita Karana sebagai Variabel Moderasi. *J Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*. 2020;4(1):60-5.
<https://doi.org/10.23887/jppsh.v4i1.24465>
4. Gibson, & Donnely, I. Organisasi jilid 1 edisi 8. Jakarta: Binarupa Aksara. 1996

5. Susila, G. P. A. J. Pengukuran Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Susut Dengan Analisis Balanced Scorecard. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*. 2016;5(2):810–6.
6. Atmadja, A. T., Adiputra, I. M. P., & Saputra, K. A. K. The Determination of Some Factors that Affecting Bankruptcy of Village Credit Institutions (LPD) In Buleleng District. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*. 2015;1(72):1024-31.
7. Mulyawan, I. P. A., Wirama, D. G., & Badera, I. D. N. Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 2017;6(8):3193–222.
8. Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001)
9. Erawati, N. A., & Sastra, I. M. B. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Tri Hita Karana Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) (Studi Kasus LPD Se-Kecamatan Abiansemal). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2017;3(7):421-51.
10. COSO Internal Control - Integrated Framework: An Implementation Guide for the Healthcare Industry. 2013. COSO - Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
11. Adnyani, K. W., Julianto, I. P., Yasa, I. N. P. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Gcg, Dan Keberadaan Awig-Awig Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Dengan Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Lpd Di Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*. 2021;12(2):413-24.
12. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. 1976;3:305–60.
13. Rajagukguk, P. Pengaruh motivasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*. 2016;4(1):23-31.
14. Shu, W., Chen, Y., Lin, B., & Chen, Y. Does corporate integrity improve the quality of internal control? *China Journal of Accounting Research*. 2018. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2018.09.002>
15. Merchant, K. A., & Wim, A. *Management Control Systems: Performance Measurement, Evaluation and Incentives* (4th ed.). Pearson Education Limited. 2017
16. Yuliantari, P. P. I., Budiasih, I. G. A. N., Ratnadi, N. M. D., & Putra, I. N. W. A. Tri Hita Karana as a moderating variable of Good Corporate Governance and crossed credits in financial performance of Rural credit institution of Gianyar district, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*. 2020;97(1):56–65. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2020-01.07>
17. Sanjaya, I. K. P. W., Manuaba, I. M. P., & Jayanti, L. S. E. The Effect Of The Implementation Of Corporate Social Responsibility Good Corporate Governance And Tri Hita Karana On The Financial Performance Of Village Credit Institutions (Lpd) Throughout Tabanan District. *Journal of Tourism Economics and Policy*. 2022;2(2):98-103.
18. Latrini, M. Y., & Budiasih, I. G. A. N. Budaya Tri Hita Karana Memoderasi Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*. 2023;33(1):217-27.

19. Suárez, C. A. Internal Control Systems Leading To Family Business Performance In Mexico: A Framework Analysis. *Journal of International Business Research*. 2017.
20. Ibrahim, S., Diibuzie, G., & Abubakari, M. The Impact of Internal Control Systems on Financial Performance: The Case of Health Institutions in Upper West Region of Ghana. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 2017;7(4):684–96.
<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i4/2840>
21. Olufunmilayo, A. A., & Hannah, O. O. Effect of Internal Control System on Employee Performance of Small-Scale Manufacturing Enterprises in Ondo State, Nigeria. *Human Resource Research*. 2018;2(1):48
<https://doi.org/10.5296/hrr.v2i1.13016>.
22. Maharani, P. P. G., & Damayanthi, I. G. A. E. The effect of accounting information systems and internal control of employee performance with organizational culture as a mediation variable. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*. 2020;4(1):233-41.
23. Ariani, I. G. A. P., Endiana, I. D. M., Arizona, I. P. E., & Kusuma, I. G. E. A. Pengaruh Prinsip–Prinsip Good Corporate Governance Dan Filosofi Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kota Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*. 2020;2(3):1-14.
24. Dewi, M. Y. C. & Yadnyana, I. K. Penerapan Prinsip Good Corporate Governance pada Kinerja Berbasis Balanced Scorecard di LPD Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi*. 2021; 31(5):1263-76.
doi:10.24843/EJA.2021.v31.i05.p14
25. Damayanti, N. P. G., Ratnadi, N. M. D., Dewi, A. A., & Yasa, G. W. Pengaruh Good Corporate Governance pada Kinerja LPD dengan Budaya Organisasi Berorientasi Tim sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi*. 2020;30(10):2471-86.
26. Napitupulu, I. H. Internal Control, Manager’s Competency, Management Accounting Information Systems and Good Corporate Governance: Evidence from Rural Banks in Indonesia. journals.sagepub.com/home/gbr. 2020
DOI: 10.1177/0972150920919845.
27. Jelantik, I. P. G. A., Kepramareni, P., Apriada, K., & Wulandari, P. R. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Dan Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*. 2021;1(1):1-16.